

## **Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021**

**Tyas Ayuning Lestari\*, Ima Amaliah.**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*[ttyas25@gmail.com](mailto:ttyas25@gmail.com), [amalia.dasuki@gmail.com](mailto:amalia.dasuki@gmail.com)

**Abstract.** Inequality occurs due to differences in the content of natural resources and demographic conditions found in each region. This study aims to identify how much influence LPE and IPM have on income inequality in districts/cities in West Java Province and measure how much influence LPE and IPM have on income inequality that occurs in districts/cities in West Java. The method used in this research is a quantitative method. The analysis was carried out using the panel data regression method or Panel Pooled Data. The results of the study show that the LPE does not have a significant effect on income inequality between districts/cities in West Java Province. Furthermore, IPM has a positive and significant influence on income inequality between districts/cities in West Java Province.

**Keywords:** *LPE, IPM, Income Inequality*

**Abstrak.** Ketimpangan terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh LPE dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dan mengukur berapa besar pengaruh LPE dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan yang terjadi di kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis yang dilakukan dengan metode regresi data panel atau Panel Pooled Data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

**Kata Kunci:** *LPE, IPM, Ketimpangan Daerah*

## A. Pendahuluan

Ketimpangan pendapatan merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Oleh karena itu, pada setiap daerah biasanya terdapat daerah relatif maju (*developed region*) dan daerah relatif terbelakang (*underdeveloped region*) (Sjafrizal, 2018).

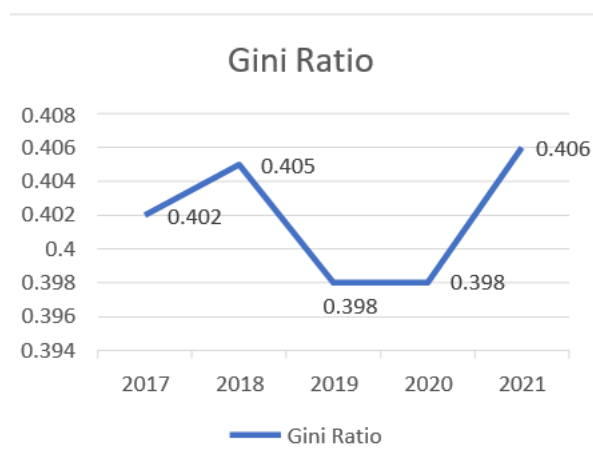
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menggambarkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui hasil peningkatan produksi yang menyebabkan konsumsi masyarakat juga meningkat. Hal ini menandakan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, peningkatan hasil produksi ini hanya dinikmati oleh sebagian kecil golongan masyarakat sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

**Gambar 1.1** Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Dari gambar di atas, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat cenderung fluktuatif dalam setiap tahunnya. Persentase pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat ini masih kurang merata antar kabupaten, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka gini ratio di Provinsi Jawa Barat.



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah peneliti (2022)

**Gambar 1.2** Gini Ratio Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan gambar perkembangan LPE dan gini ratio di atas, nampak korelasi positif di mana pada tahun 2018 dan 2021 kenaikan LPE diikuti dengan kenaikan ketimpangan

pendapatan. Lebih lanjut, pada tahun 2019 LPE Jawa Barat mengalami penurunan dengan diikuti oleh menurunnya ketimpangan pendapatan. Hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat belum dinikmati oleh seluruh masyarakat Jawa Barat.

Indikator lain yang dianggap penting untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya ketimpangan, rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk namun permasalahan yang terjadi IPM pada setiap daerah berbeda



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

**Gambar 1.3.** Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan data di atas, angka IPM Jawa Barat pada tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Peningkatan IPM menggambarkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan diikuti oleh peningkatan produktivitas masyarakat serta mengurangi ketimpangan. Namun, pada kenyataannya kenaikan IPM pada tahun 2017-2021 tidak selalu diikuti oleh penurunan angka gini ratio.

## B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan *panel data regression model* karena data-data yang akan diolah merupakan *cross-sectional observation* dimana data untuk melihat perbedaan antar Kabupaten/Kota dan *pooling of time series* yakni data untuk menjabarkan perubahan pada kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2017-2021. Penataan model dengan metode regresi data panel menggunakan pengujian *Hausman Test* (1978) untuk memilih antar pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Hausman

Berikut ini merupakan tampilan dari hasil Uji Hausman dengan menggunakan *Correlated Random Effects-Hausman Test*:

**Tabel 1.1.** Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.220006	2	0.5433

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.5433 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.5433 > 0.05$ ), maka  $H_0$  terima. Sehingga, model yang baik digunakan yaitu *Random Effect Model*.

## Uji Statistik

### 1. Koefisien Determinasi $R^2$ (RSquared)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 1.2.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared		0.057177
Adjusted R-squared	R-	0.042891

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 12.

Berdasarkan tabel 1.2. dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R- squared sebesar 0,057177 atau 5,71%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi dan IPM dapat menjelaskan variabel ketimpangan pendapatan antar daerah sebesar 5,71%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### 2. Uji t-statistik

Uji t-statistik berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau secara individual terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t-statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3.** Uji t-statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
LPE	0.0005	0.003	0.136	0.89
	28	858	978	13
IPM	0.0031	0.001	2.817	0.00
	23	108	825	56
C	0.1419	0.083	1.694	0.09
	51	750	922	24

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews12.

Berdasarkan tabel 1.3, dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 variabel yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah dan terdapat 1 variabel yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang secara parsial berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah.

### 3. Uji F-statistik

Uji F-statistik berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau menyeluruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F-statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4.** Uji F-statistik

F-statistik	4.002503
-------------	----------

Prob (F-statistik)

0.020531

---

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews12.

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (F- statistik) sebesar 0.020531. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.020531 < 0.05$ ), sehingga, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menggunakan model regresi data panel yaitu *Random Effect Model* maka, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antarwilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia memiliki koefisien sebesar 0,003123. Artinya, setiap kenaikan IPM sebesar 1 persen, maka akan menaikkan ketimpangan pendapatan di Jawa Barat sebesar 0,31 persen *ceterisparibus*.
3. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu LPE dan IPM berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Barat.
4. Besaran pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pendapatan antardaerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2021 sebesar 5,71%, sedangkan sisanya 94,29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

#### Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

#### Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. 2022. Link <https://jabar.bps.go.id/subject/26/index-pembangunan-manusia.html>.
- [2] BPS, 2021. Jawa Barat Dalam Angka 2021. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- [3] BPS, 2020. Jawa Barat Dalam Angka 2020. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- [4] BPS, 2019. Jawa Barat Dalam Angka 2019. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- [5] BPS, 2018. Jawa Barat Dalam Angka 2018. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- [6] BPS, 2017. Jawa Barat Dalam Angka 2017. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- [7] Baldwin, Robert E. 1986. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi, Terjemahan St. Dianjung*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- [8] Haviz., M. J., 2017. Model Laboratorium Ekonometrika Eviews 7 Versi 7.2. Bandung: Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisba.
- [9] Kuncoro, Murdijat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [10] Sjafrizal. 2018. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- [11] Ulma, Dheba Nur, Julia, Aan (2022). *Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Mendorong Bonus Demografi di Kecamatan Sukajadi Bandung*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis 2(1). 105-114.